

ABSTRAK

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu jenis halusinasi yang paling banyak terjadi. Masih banyak perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien halusinasi tidak bersikap komunikasi terapeutik. Terapi yang dapat digunakan untuk mengontrol halusinasi pendengaran salah satunya adalah dengan menerapkan komunikasi terapeutik. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui efektivitas penerapan komunikasi terapeutik pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran dalam mengontrol halusinasi di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Metode yang digunakan adalah studi kasus asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan memfokuskan intervensi pada komunikasi terapeutik.

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan tindakan penerapan komunikasi terapeutik selama 5 hari, menunjukkan hasil penurunan halusinasi pendengaran pasien sebelum dan sesudah di berikan intervensi komunikasi terapeutik. Ada pengaruh pemberian intervensi keperawatann komunikasi terapeutik terhadap penurunan halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Simpulan penelitian halusinasi pendengaran dapat diidentifikasi dan dikendalikan dengan salah satunya menggunakan komunikasi terapeutik dengan strategi pelaksanaan (SP1-SP4). Saran diharapkan perawat selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya berkomunikasi secara terapeutik dalam setiap melaksanakan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Kata kunci: Komunikasi terapeutik, Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Pendengaran